

**PENGARUH CASH TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER,
RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Satriawaty Migang¹, Antika²

¹Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

¹satriawaty.migang@uniba-bpn.ac.id

²antikairawan708@yahoo.com

Abstract

This research is meant to examine the influence of cash turnover, working capital turnover, receivable turnover, and inventory turnover to the return on assets in the Ceramic companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 periods. The independent variables in this study were Cash Turnover, Working Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover, while for the dependent variable is Return On Assets. The samples are 5 companies which have been selected by using cross sectional. The financial statement data has been obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research method has been done by using quantitative method and multiple linear regressions with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that working capital turnover has an influence to the return on assets whereas the cash turnover, receivable turnover and inventory turnover do not have any influence to the return on assets. The value R square is 0,558 which shows that all of independent variables which are cash turnover, working capital turnover, receivable turnover and inventory turnover can explain the dependent variable is return on assets is 55,8% and remaining is 44,2% which is influenced by other factors which are not included in this model.

Keyword: ROA, Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas (Rika dan Khairunnisa, 2018).

Jika perusahaan berhasil meningkatkan *profitabilitas* nya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (*profitabilitas*) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan

dalam penulisan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan.

Return on Asset adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Dwi 2015). Dengan mengetahui *return on asset*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data keuangan *return on asset* pada beberapa perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Return On Asset Perusahaan Keramik yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (dalam persentase)

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Arwana Citramulia Tbk	20.94	20.78	4.98	5.92	5.49
2	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-7.88	-8.94	-5.11	-27.92	-54.85
3	PT. Keramika Indonesia Assoiasi Tbk	3.32	3.92	-7.71	-13.5	-4.12
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	-6.59	1.73	-2.19	0.12	-0.1
5	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	13.55	14.49	11.69	6.53	7.05
Rata-rata pertahun		7.81	10.23	0.33	-5.77	-9.31

Tabel tersebut menunjukkan ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan-perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2013 ke 2017. Pada beberapa perusahaan tingkat ROA (*Return On Asset*) ada yang bernilai negatif selama 5 tahun berturut-turut yaitu perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Dan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 s/d 2017 perusahaan PT.Keramika Indonesia Assosiasi Tbk juga memiliki nilai ROA (*Return On Asset*) yang negatif. Kondisi ini disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi.

Dilihat dari 5 tahun terakhir dari 5 perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 nilai perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi terjadi di tahun 2013 dan 2014 yaitu PT. Arwana Citramulia ,Tbk 20.94% dan PT. Surya Toto Indonesia ,Tbk 14.49%. Dilihat dari nilai *Return on Asset* perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT. Intikeramik Almasri Industri, Tbk pada tahun 2016 sebesar -54.85%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai *inventory* dan kurang mampunya perusahaan untuk mengelola piutang setiap tahunnya. (Bursa Efek Indonesia 2017).

Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial*. Piutang yang muncul karena adanya penjualan kredit, semakin besar pula investasi piutang dan berakibat pada resiko atau biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur

perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Evi dan Djawoto (2017) modal kerja merupakan dana yang telah dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan atau inventasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Dengan demikian perhatian utama dalam modal kerja adalah aktiva lancar perusahaan yaitu kas, modal kerja, piutang dan persediaan serta pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Sartono (2012:6) manajemen keuangan : “Sebagai manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun pengumpulan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efektif”.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fahmi (2016:3) mengemukakan fungsi ilmu manajemen keuangan sebagai berikut: Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Laporan Keuangan

Kasmir (2017:6), laporan keuangan adalah : “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2017:10), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. (g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. (h) Informasi keuangan lainnya.

Kas

Munawir (2010:14), “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan”.

Jenis – Jenis Kas

Rudianto (2012:36), yang termasuk dalam jenis – jenis kas adalah:

1. Uang tunai berupa uang logam atau kertas, baik mata uang sendiri maupun mata uang asing.
2. Uang perusahaan yang disimpan di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja.
3. Surat berharga yang dikeluarkan oleh pihak bank yang dapat digunakan setiap saat di bank yang bersangkutan.
4. Kasir cek adalah cek yang dibuat dan ditanda tangani oleh suatu bank, ditarik oleh bank itu sendiri untuk melakukan pembayaran ke pihak lain.

Faktor yang mempengaruhi besarnya kas

Rudianto (2012:43), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu :

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya – biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.
8. Dan faktor lainnya.

Modal Kerja

Jumingan (2011:66) pengertian modal kerja yaitu : “jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud operasi jangka pendek.

Tujuan Manajemen Modal Kerja

Kasmir (2012:253), tujuan manajemen modal kerja yaitu :

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Piutang

Harahap (2013:266), Piutang adalah sebagai berikut: “Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian masa lalu”.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Piutang

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Persediaan

Rudianto (2012:222) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Metode Pencatatan

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum di faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat di akun yang terpisah, yaitu akun potongan pembelian. Secara umum terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan penghitungan beban pokok penjualan.

1. Metode Fisik
2. Metode Perpetual

Rasio-Rasio Keuangan

Harahap (2011:297), rasio keuangan adalah: Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Pengembalian Aset/Investasi (*Return On Asset*)

Dwi Prastowo (2015:80), rasio *Return on Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Rumus ROA disajikan laba operasi dibagi investasi. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kasmir (2017:140), menyatakan rasio perputaran kas berfungsi untuk: Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Berdasarkan teori diatas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Kasmir (2017:182), perputaran modal kerja merupakan : “Salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Netto}} \times 100\%$$

d. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Kasmir, (2017:176), semakin tinggi perputaran piutang maka uang yang ditagih akan semakin besar dan keuntungan perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya jika perputaran piutang lambat, maka semakin kecil pula profitabilitas yang diperolehnya. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

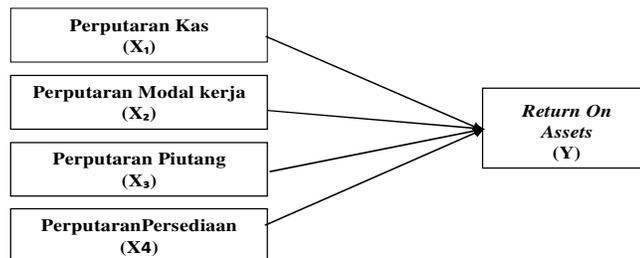
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

e. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kasmir, (2017:180) semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan, semakin kecil pula profitabilitas yang diperolehnya. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2017:39) mengungkapkan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Bahwa Cash Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek periode 2013 - 2017
- H2 : Bahwa Working Capital Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek periode 2013 - 2017
- H3 : Bahwa Receivable Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek periode 2013 - 2017
- H4 : Bahwa Inventory Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek periode 2013 – 2017

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang teridentifikasi dalam penelitian, yaitu variabel Independen dan variabel dependen. Variabel Independen (X), *Cash Turnover* (X₁), *Working Capital Turnover* (X₂), *Receivable Turnover* (X₃), *Inventory Turnover* (X₄) dan Variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset*. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang di definisikan sebagai berikut :

Return On Asset /ROA (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dilambangkan dengan Y.

Secara operasional *Return On Asset* (Y), adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva/investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Variabel *Independent* (X)

Sugiyono (2016:39), variabel independen atau variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel independent yang digunakan dalam penulisan antara lain :

Perputaran Kas / *Cash Turnover* (X₁)

Kasmir (2017:140) menyatakan, berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Perputaran Modal / *Working Capital Turnover* (X₂)

Kasmir (2017:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Perputaran Piutang / *Receivable Turnover* (X_3)

Kasmir (2017:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover* (X_4)

Kasmir (2017:180) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Batasan Objek Penelitian

Batasan penelitian adalah batasan tentang ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Data penelitian diambil dari laporan keuangan Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2017 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan penelitian ini hanya mengumpulkan dan meneliti data-data yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu, pengaruh *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assetst* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Birsa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah *purposive sampling*. Kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus, 2) Perusahaan keramik yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2013-2017, 3) Perusahaan tersebut harus memiliki data keuangan yang lengkap untuk perhitungan *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

METODE ANALISA DATA

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas
Ghozali, (2011) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.
2. Uji Heteroskedastisitas
Achmad dan Masyhuri, (2010:253) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.
3. Uji Multikolinieritas
Achmad dan Masyhuri, (2010:253) menyatakan bahwa salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna. Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.
4. Uji Autokorelasi
Umar (2010:208) autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya atau pada data cross sectional terjadi bahwa data di satu tempat akan mempengaruhi di tempat yang lain.

Uji Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi, yaitu :

$$ROA = 0,061 - 0,001 CTO + 0.018 WCTO - 0,005 RTO + 0,003 ITO + e_i$$

Keterangan :

ROI = *Return On Asset*

A = Konstanta

CTO = *Cash Turnover*

WCTO = *Working Capital Turnover*

RTO = *Receivable Turnover*

ITO = *Inventory Turnover*

b1, b2, b3 = Koefisien arah regresi

e_i = *Error term*

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Jika R² sama dengan 0, berarti tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya jika R² sama dengan 1, berarti presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan model, menjelaskan 100 % variabel dependen.

Pengujian Secara *Simultan* (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tidak bebasnya, atau dapat diartikan apakah model Regresi Linier Berganda yang digunakan sesuai atau tidak sesuai dengan penelitian. Apabila dari hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maknanya adalah variasi dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan pengaruh variasi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variasi variabel tidak bebasnya. Kalau hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti dapat dikatakan bahwa variasi dari model Regresi Linier Berganda mampu menjelaskan pengaruh variasi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variasi variabel tidak bebasnya.

Pengujian Secara *Parsial* (Uji t)

Kebenaran hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t, yaitu menguji kebenaran koefisien regresi parsial. Uji t ini, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Apabila demikian keadaannya berarti variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebas dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel tidak bebas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

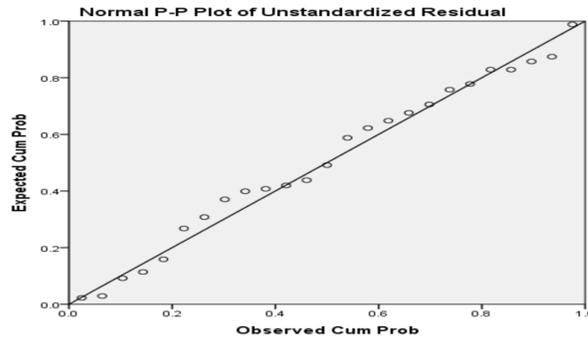
Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini. Tabel deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari empay variabel independen serta variable dependen yaitu Return On Assets. Berdasarkan analisis statistik deskriptif di peroleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel : 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	25	3.52	526.44	106.4192	150.42506
WCTO	25	-1.35	16.07	2.2776	3.23294
RTO	25	4.00	26.06	11.4300	6.69653
ITO	25	-17.50	37.39	6.9420	13.28540
ROA	25	-.55	.21	-.0004	.16208
Valid N (listwise)	25				

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yaitu dilihat dari penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot. Berikut hasil uji normalitas pada variabel independen yaitu variabel bebas *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* dengan variabel dependen yaitu variabel terikat *Return On Assets* diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Data Di Olah dari SPSS 25

Berdasarkan output dari hasil uji normalitas yang menggunakan grafik normal P-P Plot of Standardized Residual seperti pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki data yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan statistic nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* disajikan Tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.3
Variance Inflation Factor

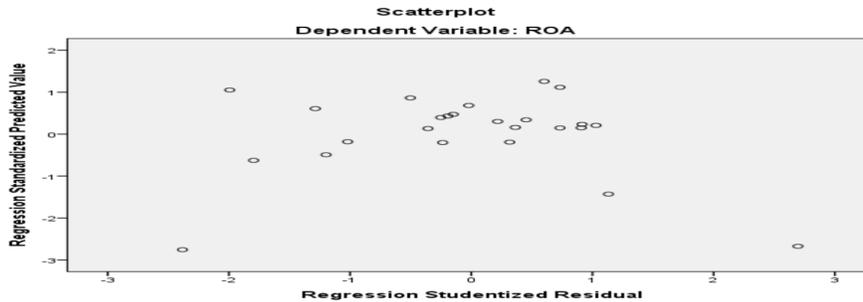
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Model					
CTO	-0,561	-0,669	-0,599	0,924	1,082
WTCO	0,261	0,464	0,348	0,902	1,109
RTO	-0,198	-0,275	-0,190	0,906	1,104
ITO	0,268	0,364	0,260	0,901	1,110

Sumber : Data Di Olah dari SPSS versi 25,0

Dari tabel 4.5 pada *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas *Cash Turnover* dengan nilai $1,082 < 5$, *Working Capital Turnover* dengan nilai $1,109 < 5$, *Receivable Turnover* dengan nilai $1,104 < 5$, dan *Inventory Turnover* dengan nilai $1,110 < 5$, dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini gejala heteroskedastisitas di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Sumber : Data Di Olah dari SPSS 25

Maka berdasarkan gambar 4.5 hasil output yang telah diolah menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan *heteroskedastisitas* dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi artinya model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Achmad dan Masyhuri (2010), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan patokan secara umum :

1. Jika angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif
2. Jika D-W diatas +2 ada autokorelasi negatif
3. Jika -2 sampai dengan +2 tidak ada autokorelasi.

Dari tabel model summary diketai nilai Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel : 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,747	0,558	0,470	0,11804	0,939

Sumber : Data Di Olah dari SPSS versi 25

Hasil perolehan Durbin Watson sebesar 0,939 maka diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala autokorelasi, karena Durbin Watson Test diantara -2 sampai dengan +2.

Hasil Uji Linear Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi pengaruh dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat disajikan pada table berikut :

Tabel : 4.5
Coeffisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	r ²
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	0,061	0,049		1,241	0,229	
CTO	-0,001	0,000	-0,623	-4,026	0,401	-0,66
WCTO	0,018	0,008	0,367	2,343	0,030	0,46
RTO	-0,005	0,004	-0,200	-1,279	0,215	-0,27
ITO	0,003	0,002	0,274	1,750	0,95	0,36

a. Dependent Variable : ROA

Berdasarkan tabel diatas output hasil perhitungan data SPSS 25, *for windows* maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 0,061 - 0,001 X_1 + 0,018X_2 - 0,005 X_3. + 0,003 X_4 + e_i$.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat didefinisikan :

Nilai Konstanta a = 0,061

Koefisien konstanta (a) sebesar 0,061 yang artinya apabila nilai variabel *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*, bernilai 0, maka *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,061.

Koefisien regresi *Cash Turnover* (b₁) sebesar - 0,001

Nilai koefisien *Cash Turnover* sebesar -0,001, artinya bahwa apabila variabel *Cash Turnover* mengalami perubahan 1%, maka akan menyebabkan *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar -0,001. Dengan asumsi variabel lain konstan atau *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* = 0.

Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (b₂) sebesar 0,018

Nilai koefisien *Working Capital Turnover*, sebesar 0,018 artinya apabila variabel *Working Capital Turnover* mengalami perubahan sebanyak 1%, maka akan menyebabkan *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,018. Dengan asumsi variabel lain konstan atau *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* = 0.

Koefisien regresi *Receivable Turnover* (b₃), sebesar -0,005

Nilai *Receivable Turnover*, sebesar -0,005 artinya apabila variabel *Receivable Turnover* mengalami perubahan sebanyak 1% maka akan menyebabkan *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar -0,005. Dengan asumsi variabel lain konstan atau *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover* = 0.

Koefisien regresi *Inventory Turnover* (b₄) sebesar 0,003

Nilai *Inventory Turnover* sebesar 0,003 artinya apabila variabel *Inventory Turnover* mengalami perubahan sebanyak 1% maka akan menyebabkan *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,003. Dengan asumsi variabel lain konstan atau *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Receivable Turnover*= 0.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Perhitungan dengan menggunakan SPSS uji koefisien determinasi yang tersaji :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,747	0,558	0,470	0,11804

a. Dependent Variabel : ROA

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,558 atau 55,8% yang berarti variasi naik turunnya Return On Assets pada Perusahaan Keramik di BEI tahun 2013-2017 merupakan kontribusi atau dipengaruhi variasi naik turunnya variable Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 44,2% di pengaruhi faktor-faktor lain diluar model regresi, yaitu seperti faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi perubahan Return On Assets pada Perusahaan Keramik di BEI tahun 2013 – 2017 antara lain tindakan investor, kondisi perekonomian, perubahan kebijakan pemerintahan, dan lain sebagainya.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hal ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel : 4.7
Analysis Of Variance (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,352	4	0,088	6,313	0,002 ^b
Residual	0,279	20	0,014		
Total	0,630	24			

Sumber : Data Di Olah dari SPSS versi 25,0

Uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,313 dengan tingkat signifikansi 0,002b. Karena profitabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen yaitu :

Tabel : 4.5
Coeffisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	r ²
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	0,061	0,049		1,241	0,229	
CTO	-0,001	0,000	-0,623	-4,026	0,401	-0,66
WCTO	0,018	0,008	0,367	2,343	0,030	0,46
RTO	-0,005	0,004	-0,200	-1,279	0,215	-0,27
ITO	0,003	0,002	0,274	1,750	0,095	0,36

a. Dependent Variable : ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan analisis uji t diperoleh sebagai berikut :

Uji t pengaruh variabel *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung variabel *cash turnover* sebesar -4,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji t pengaruh variabel *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung variabel *working capital turnover* sebesar -2,343 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji t pengaruh variabel *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung variabel *receivable turnover* sebesar -1,279 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,215

lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji t pengaruh variabel *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t hitung variabel *inventory turnover* sebesar 1,750 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,95 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Cash Turnover (CTO). Terhadap Return On Assets

Variabel Cash Turnover (X1) pada tabel coefficients mempunyai nilai t hitung sebesar $-4,026 < t \text{ tabel sebesar } 2,08596$, dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, yaitu $0,401 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_a dan menerima H_o , yang berarti bahwa Cash Turnover (X1) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai koefisien determinasi parsial (r) sebesar $-0,669$ atau $-66,9\%$, yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel Cash Turnover (X1) dengan Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil ini mengindikasikan bahwa *Cash Turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lisnawati dan Yuliasuti (2016), yang menyatakan bahwa Cash Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets karena penggunaan kas yang tidak efisien pada perusahaan. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Putri (2017) dan Rio (2017) yang menyatakan bahwa Cash Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets. Hal ini dikarenakan penggunaan kas yang efisien sehingga menyebabkan Cash Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets.

Pengaruh Working Capital Turnover (WTCO) Terhadap Return On Assets

Dari tabel coefficients dapat dilihat bahwa variabel *Working Capital Turnover* (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar $2,343 > t \text{ tabel sebesar } 2,08596$ dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada α sebesar 0,05, yaitu $0,030 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o , yang berarti bahwa variabel *Working Capital Turnover* (X2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai koefisien determinasi parsial (r) sebesar $0,464$ atau $46,4\%$, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel *Working Capital Turnover* (X2) dengan *Return On Assets* Dengan hasil ini mengindikasikan bahwa *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Resky dan Seto (2016) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, karena perputaran modal kerja yang tinggi dan cepat akan mempercepat pengembalian dana yang dipergunakan untuk memproduksi kembali barang dagang

sehingga penjualan dan laba perusahaan meningkat. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu Evi dan Djawoto (2017) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Assets*

Dari tabel coefficients dapat dilihat bahwa variabel *Receivable Turnover* (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-1,279 < t_{tabel}$ sebesar 2,08596 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada α sebesar 0,05, yaitu $0,215 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel *Receivable Turnover* (X_3) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai koefisien determinasi parsial (r) sebesar -0,275 atau -27,5%, yang menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel *Receivable Turnover* (X_3) dengan *Return On Assets* Dengan hasil ini mengindikasikan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rika dan Khairunnisa (2018), yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, karena tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga mengakibatkan profitabilitas yang menurun. Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu Lisnawati dan Yuliasuti(2016) dan Putri an Sapari (2017) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas sehingga dapat meningkatkan laba dan profitabilitasnya.

Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets*

Dari tabel coefficients dapat dilihat bahwa variabel *Inventory Turnover* (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,750 < t_{tabel}$ sebesar 2,08596 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada α sebesar 0,05, yaitu $0,095 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_a dan menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel *Inventory Turnover* (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, didukung dengan nilai koefisien determinasi parsial (r) sebesar 0,364 atau 36,4%, yang menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel *Inventory Turnover* (X_4) dengan *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lisnawati dan Yuliasuti (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, hal ini disebabkan karena besarnya perputaran persediaan yang diperoleh pada perusahaan sehingga terjadinya profitabilitas yang menurun . Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu Rika dan Khairunnisa (2018) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* karena perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena persediaan yang tersimpan dalam gudang sudah terjual dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Turnover (CTO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Cash Turnover merupakan penjualan yang dibagi rata-rata kas, maka semakin rendah perputaran kas maka semakin rendah Return On Asset yang diperoleh maka semakin rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Working Capital Turnover merupakan penjualan yang dibagi dengan modal kerja, artinya perputaran modal kerja yang tinggi atau cepat maka akan mempercepat pengembalian dana yang dipergunakan untuk memproduksi kembali sehingga penjualan dan laba perusahaan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Receivable Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Receivable Turnover merupakan penjualan yang dibagi dengan piutang yang artinya semakin rendahnya perputaran piutang maka perusahaan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk tunai., penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun sehingga tidak dapat mempengaruhi return on asset pada perusahaan tersebut.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Assets yang artinya karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan digudang, hal tersebut tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan melalui rasio – rasio keuangan ini, agar dapat memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian pihak investor juga tidak merasa dirugikan jika berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenisnya selanjutnya, dan disarankan untuk menambah variabel penelitian lain untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sani Supriyanto Dan Masyhuri, Machfudz, 2010, Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia, Penerbit UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), Malang.

- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Ono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media Edisi Revisi.
- Djarwanto, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Dodi Firman, 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No.1, ISSN : 2597 – 7601
- Evi, Aprilia dan Djawoto, 2017. Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 No. 4 , ISSN: 2461- 0593
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisnawati, Dewi dan Yuliasuti Rahayu, 2016, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, ISSN : 2460-0585.
- Munawir. S, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Najmudin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Penerbit. MediaKom. Yogyakarta.
- Putri, Armala Ulfah dan Sapari, 2017, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume. 6, ISSN : 2460-0585.
- Resky, Amelia Syafitri dan Seto Sulaksono, 2016, Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Politeknik Negeri Batam, *Jurnal Akuntansi*, Volume. 4 No.1, ISSN: 2337-7887
- Rika, Ayu Nurafika, dan Khairunnisa Almaday, 2018, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, Politeknik LP31 Medan, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 No. 1, ISSN : 2502-4590.

Rio, Widiasmoro, 2017, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, Universitas Surakarta, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, Vol. 15 No. 3, ISSN 2085-2215.

Sartono, Agus, 2012, Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono, 2016, Statistika untuk Penelitian, Cetakan Keenam, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Singgih, Santoso, Menguasai Statistik dengan SPSS 25, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi.. Yogyakarta: Ekonisia.

Umar Husein, 2010, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cetakan Keempat, Raja Grafindo Persada, Jakarta.